

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kinerja DPRD Kota Tangerang Selatan dalam fungsi legislasi tahun 2021. Bagaimana menjawab kinerja DPRD Kota Selatan dalam melaksanakan fungsi legislasi? Dapat dijawab dengan menggunakan teori indicator yang dikemukakan oleh Agus Dwiyanto sebagai pisau analisis untuk mengukur kinerja DPRD Kota Tangerang Selatan yaitu:

Pertama, dari indicator ini bisa disimpulkan bahwa produktivitas DPRD Kota Tangerang Selatan masih cukup rendah ketika dilihat dari selama tahun 2021 menghasilkan tujuh Perda yang berasal dari tujuh belas Raperda yang diusulkan. Belum optimalnya karena terjadi hambatan covid 19 dan terbentur dengan Undang-undang Cipta kerja yang muncul di akhir tahun 2021.

Kedua, Berdasarkan hasil penelitian kualitas layanan di DPRD Kota Tangerang Selatan dalam fungsi legislasi sudah cukup optimal. Hadirnya inisiatif DPRD Kota Tangerang Selatan dalam sosialisasi Perda yang sudah disahkan menjadi nilai plus dalam kualitas layanan fungsi legislasi.

Ketiga Dalam merespon aspirasi mengenai permasalahan yang ada di masyarakat terutama dalam proses hearing, reses, dan kunjungan kerja. Kegiatan tersebut dirasa kurang efektif dalam menyerap permasalahan yang ada. Selain itu juga hasil dari pada kegiatan tersebut kurangnya konektivitas dengan hasil Perda yang dihasilkan. Oleh karena itu indicator responsivitas belum berjalan optimal.

Keempat, responsibilitas DPRD Kota Tangerang Selatan sudah berjalan dengan baik, semua pembahasan Raperda sesuai dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Panjang dan lama proses pembahasan dan review Raperda di DPRD Kota Tangerang Selatan juga dilakukan agar terciptanya Raperda yang berkualitas dan bermanfaat untuk Kota Tangerang Selatan.

Kelima, tingkat akuntabilitas DPRD Kota Tangerang selatan masih lemah dan perlu diperbaiki lagi, hal ini terjadi karena Perda-perda yang disahkan merupakan Perda yang prioritas. Prioritas DPRD Kota Tangerang dalam fungsi legislasi pada tahun 2021 masih mengesahkan Raperda-raper yang tidak terasa manfaatnya secara langsung oleh masyarakat. Perda-perda

yang disahkan kebanyakan masih merespon perda yang bersifat delegatif dan hanya bersinggungan dengan dengan peraturan yang ada diatas.

Selanjtnya dibutuhkan teori faktor yang mempengaruhi DPRD Kota Tangerang Selatan dalam melaksanakan fungsi legislasi akan dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, dalam menjalankan fungsi legislasi perbedaan pendapat antar fraksi partai politik sudah biasa terjadi, begitupun di DPRD Kota Tangerang Selatan. Di DPRD Kota Tangerang Selatan dalam pembahasan Raperda-raperda minim sekali konflik politik antar fraksi partai politik. Yang terjadi dalam dialog pembahasan hanya terjadi perdebatan-perdabatan yang kemudian bisa diteukan jalan tengahnya. Kesepakatan dari pada anggota DPRD Kota Tangerang Selatan bahwa harus menerima jika usulan atau pendapat tidak dapat disetujui agar tidak terjadi konflik politik yang besar.

Kedua, setiap fraksi partai politik di DPRD Kota Tangerang Selatan banyak perbedaannya. Dari segi ideologi, backround, dan visi-misi memiliki perbedaan. Dari perbedaan tersebut bermuara kepada perbedaan kepentingan, dalam konteks demokrasi ini sah-sah saja. Di DPRD Kota Tangerang Selatan juga terjadi hal demikian. Terjadi penolakan atau tidak dibahas karena alasan yang politis di DPRD Kota Tangerang Selatan juga disikapi dengan lapang dada. Yang terpenting DPRD Kota Tangerang Selatan tetap mengedepankan kepentingan rakyat yang memilih mereka.

Ketiga, ketika menilai kinerja DPRD Kota Tangerang Selatan penulis dalam satu kesatuan yang holistic. adalah institusi publik apalagi memang yang berkaitan dengan aspirasi publik. Maka produktivitas, kualitas layanan, responsibilitas,

responsivitas, akuntabilitas menjadi sesuatu yang melekat, jadi itu kewajiban mereka untuk merespon berbagai macam kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang bentuk konkritnya adalah melalui produk legislasi. fungsi utama dari DPRD adalah legislasi, jadi itu indikatornya seberapa banyak perda yang dihasilkan itu menunjukkan kualitas mereka membuat perda yang isi yang baik dan berkualitas agar bermanfaat untuk masyarakat.

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan *novelty* atau kebaruan agar terdapat perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam konteks penelitian tesis ini ialah bagaimana menjelaskan terdapat isu-isu yang menghambat dalam pelaksanaan kinerja yang belum pernah ada pada penelitian-penelitian sejenis terdahulu ialah isu covid 19 dan Undang-Undang Cipta kerja. Penulis menjelaskan secara komprehensif bahwa kedua isu tersebut sangat mempengaruhi kinerja DPRD Kota Tangerang Selatan dalam menjalankan fungsi legislasi.

Selain itu penelitian tesis ini juga memaikan faktor yang berkaitan dengan faktor politik yaitu dinamika politik, konflik politik, dan kelompok kepentingan. Hal ini dipilih karena DPRD Kota tangerang Selatan merupakan organisasi publik yang bersifat politik karena anggota DPRD merupakan orang yang mewakili masyarakat melauai partai politik

B. Dialog Teoritis

Berdasarkan teori yang dipakai dengan fenomena temuan dari hasil penelitian terdapat sedikit ketidak sesuaian. Dari lima indikator yang dipakai seperti produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas sebagai pisau analisa untuk menjelaskan sebuah fenomena terdapat satu indikator yang kurang sesuai. Indikator yang kurang sesuai dengan fenomena hasil temuan merupakan indikator kualitas layanan.

Indikator kualitas layanan dalam konteks kinerja DPRD Kota Tangerang Selatan dalam menjalankan fungsi legislasi dirasa kurang cocok karena dalam menjalankan fungsi legislasi DPRD Kota Tangerang Selatan tidak secara langsung memberikan sebuah pelayanan langsung kepada masyarakat, DPRD Kota

Tangerang Selatan hanya memberikan pelayanan secara tidak langsung kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi hasil kinerja fungsi legislasi. Namun hal tersebut sifatnya tidak wajib, tidak ada peraturan yang mewajibkan DPRD Kota Tangerang Selatan melakukan kegiatan sosialisasi terhadap Raperda yang telah disahkan.

Selain itu terdapat relevansi yang tidak terlalu signifikan antara faktor yang mempengaruhi DPRD Kota Tangerang Selatan dalam menjalankan fungsi legislasi. Dari tiga faktor dinamika politik, konflik politik, dan kelompok kepentingan terdapat satu faktor yaitu faktor konflik politik. Berdasarkan temuan fenomena yang ada di DPRD Kota Tangerang Selatan bahwa dalam menjalankan fungsi legislasi nyaris tidak pernah terjadi yang namanya konflik politik antar fraksi. DPRD Kota Tangerang Selatan cenderung kondusif selama menjalankan fungsi legislasi pada tahun 2021.

C. Saran

Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas dan kinerja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah khususnya DPRD Kota Tangerang Selatan dalam melaksanakan fungsi legislasi maka terdapat beberapa hal yang diperbaiki dan ditingkatkan, yaitu:

1. Menyeleksi Raperda-Raperda yang akan jadi prioritas untuk dibahas dan disahkan
2. Mematangkan Raperda yang ingin diusulkan agar tidak bertentangan dengan peraturan yang sudah ada.
3. Membuat target bulanan dalam proses legislasi jumlah Raperda yang ingin disahkan. agar lebih terarah.
4. Mengoptimalkan kinerja Bapemperda untuk mengawasi fungsi legislasi agar lebih produktif.
5. Memasukkan agenda wajib sosialisasi Raperda yang telah disahkan kepada masyarakat melalui reses, hearing, dan lain lain.
6. Mengagendakan hearing rutin minimal satu bulan sekali dengan masyarakat dan stakeholder sebagai bentuk follow up Raperda yang sedang dibahas

7. Mewajibkan penyertaan *report* atau laporan setiap kegiatan perjalanan dinas atau kunker yang telah dilakukan agar dapat menjadi bahan materi untuk hearing dengan mitra kerja dan pembentukan atau penyusunan Raperda serta mewajibkan dokumentasi setiap kegiatan perjalanan dinas di *upload* di Medsos dan atau *Website*.
8. Mengotimalkan penggunaan *Website* atau media sosial DPRD Kota Tangerang agar memudahkan masyarakat mendapatkan informasi mengenai kegiatan di DPRD Kota Tangerang Selatan serta Raperda yang sedang dibahas agar masyarakat bisa memberikan masukan dalam pembahasan Raperda.

